

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Hypnolearning* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA**

**Suhaedir Bachtiar**

*UPT SMP Negeri 2 Rumbia*

[subba.3g@gmail.com](mailto:subba.3g@gmail.com)

**Chalwatiah Saham**

*SMP Negeri 5 Sungguminasa*

Hypnolearning learning model is a learning model that provides reinforcement in the form of suggestions in the form of verbal reinforcement such as changing students' subjective perceptions by saving attention in the form of greetings even outside of class hours, praise for work or giving motivations as well as non-verbal reinforcement such as activating subconscious mind in an enthusiastic way in giving material. This thesis discusses the application of the hypnolearning learning model to the learning outcomes of class XI science students at SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa, where class XI IPA6 became the experimental class and class XI IPA5 became the control class with a total of 68 people. With the formulation of the problem How are the learning outcomes of class XI science students at SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa on Biology subjects that are taught using the hypnolearning learning model, is there a significant effect between the learning outcomes of students who are taught with the hypnolearning learning model and those taught without the hypnolearning learning model for class XI IPA students of SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa. The research instruments used were tests, questionnaires, and observation sheets. Data processing was carried out by descriptive statistical analysis and inferential analysis. The variables studied in this study were the hypno learning model (free) and learning outcomes (bound). The results of data analysis showed that there was a significant influence between student learning outcomes using the hypnolearning learning model. From the comparison of the final learning outcomes of the experimental group there was an increase in the average score of 9.63 to an average score of 10.67. While in the control group the average score obtained was stable, namely 7.54. The results of this study can be concluded that the experimental group experienced a significant increase by looking at tcount ttable ( $2.18 > 1.67$ ). This means that there is an increase in student learning outcomes using the hypnolearning learning model. The results of the analysis show that  $H_0$  is rejected. So this means that the hypnolearning learning model has a positive effect on Biology subjects for class XI science students at SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

**Keywords: Hypnolearning, learning aoutcomes, biology**

Model pembelajaran *Hypnolearning* merupakan model pembelajaran yang memberikan penguatan pada dalam bentuk sugestik baik berupa penguatan verbal seperti mengubah persepsi subjektif siswa dengan cara tabungan perhatian yang berupa sapaan walaupun di luar jam pelajaran, pujian atas hasil kerja atau pemberian motivasi-motivasi maupun penguatan non verbal seperti aktifkan pikiran bawah sadar dengan cara antusias dalam pemberian materi. Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran hypnolearning terhadap hasil

belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa, dimana kelas XI IPA<sub>6</sub> yang menjadi kelas eksperimen dan kelas XI IPA<sub>5</sub> yang menjadi kelas control dengan jumlah keseluruhan 68 orang. Dengan rumusan masalah Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa pada mata pelajaran Biologi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning*. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *hypnolearning* dengan yang diajar tanpa model pembelajaran *hypnolearning* siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket, dan lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik deskripsi dan analisis inferensial. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *hypnolearning* (bebas) dan hasil belajar (terikat). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *hypnolearning*. Dari perbandingan hasil belajar akhir kelompok eksperimen terdapat peningkatan pada skor rata-rata yaitu 9,63 ke skor rata-rata 10,67. Sedangkan pada kelompok kontrol skor rata-rata yang diperoleh stabil yaitu 7,54. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dengan melihat  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$  ( $2,18 > 1,67$ ). Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi ini berarti bahwa model pembelajaran *hypnolearning* membawa pengaruh positif terhadap mata pelajaran Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

**Kata Kunci:** *Hypnolearning*, hasil belajar, biologi

## Pendahuluan

Saat ini *hypnosis* bukanlah hal yang tabu ditelinga masyarakat Indonesia. Karena *hypnosis* sudah merambah ke segala bidang dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam iklan, pengajaran, penjualan, kesehatan, agama dan sebagainya. Dahulu *hypnosis* itu selalu dicampur adukkan dengan hal-hal negatif seperti mitos dan hal yang menyimpang (Bruce, 2007).

*Hypnosis* mulai diajarkan kepada dokter, polisi, pengacara, pemuka agama, salesman, atlet, eksekutif, pelajar, dan sebagainya karena bermanfaat bagi profesi mereka (Bruce, 2007). Dikatakan dapat menemukan manfaat bagi sebuah profesi karena *hypnosis* adalah suatu kondisi pikiran saat fungsi analisis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (*sub-conscious/unconscious*). Dalam keadaan itu, tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup (Hisyam, 2008).

Beberapa tahun belakangan ini *hypnosis* digunakan di dunia pendidikan dan khususnya pada bimbingan belajar, yang berfungsi sebagai terapi *hypnosis* yang digunakan untuk mengatasi kurang optimalnya kemampuan belajar seseorang yang disebut *hypnolearning*. *Hypnolearning* menggunakan dan memanfaatkan kondisi bawah sadar untuk menghancurkan mental *block negative* dan melakukan pengaturan ulang mental *block* yang positif dan memberikan penguatan.

Mental *block negative* merupakan sebuah masalah yang fundamental bagi seorang pembelajar. Mental *block* sesungguhnya merupakan bagian proteksi dari pemikiran

manusia yang melindungi manusia dari pemikiran yang tidak diinginkannya. Mental *block* ini dapat dianalogikan sebagai sebuah dinding rumah bagi pikiran manusia. Akan tetapi, dalam perkembangannya mental *block* ada yang mengarah ke negatif. Untuk kasus belajar pun seperti itu, dari kecil kita telah mengalami proses belajar. Awalnya proses belajar menjadi satu hal yang sangat menyenangkan. Tetapi seiring waktu mulai banyak hal negatif yang masuk dalam proses belajar seperti ketika melakukan sesuatu yang di luar kebiasaan dianggap salah, ditertawakan saat melakukan kesalahan, selalu mendengar sugesti bodoh saat melakukan kesalahan. Keseluruhan sugesti negatif ini yang kemudian membentuk proteksi diri negatif yang disebut mental *block*. Mental *block* ini bekerja di kondisi bawah sadar dan bekerja tanpa manusia sadari (Siska, 2009).

Hal tersebut kenapa tidak digunakan dalam dunia pendidikan karena seperti yang diketahui pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar.

Berbagai masalah pendidikan yang terjadi sekarang ini sudah saatnya untuk diatasi dan salah satu model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *hypnolearning*. Model pembelajaran ini juga sempat diterapkan di salah satu sekolah di daerah Jawa yang digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

*Hypnolearning* merupakan suatu proses pemanfaatan alam bawah sadar dengan menggunakan gelombang otak, seperti yang diketahui gelombang otak ada empat yaitu *Beta* (12-38 Hz) keadaan sadar dominan, *Alpha* (8-12 Hz) keadaan fokus, *Theta* (4-8 Hz) keadaan tertidur/ bermimpi, dan terakhir *Delta* (0.5-4 Hz) keadaan tertidur pulas tanpa bermimpi (Indra 2009, 2). *Hypnolearning* ini merupakan upaya menjadikan siswa menjadi rileks dan santai atau nyaman sehingga gelombang otaknya menjadi turun dari *beta* ke *alpha* dan *theta*. Karena dalam kondisi *alpha* dan *theta* seseorang lebih cepat menangkap informasi secara langsung tanpa hambatan dan langsung tersimpan di pikiran bawah sadar yang kekuatannya 80% berbanding 20% dengan pikiran sadar. Informasi yang tersimpan akan membentuk perilaku.

Menerapkan model pembelajaran *hypnolearning* dalam proses pembelajaran diperlukan kepaiawaian guru dalam menguasai ilmu kejiwaan (psikologi). Ilmu psikologi ini harus dimiliki guru dalam upaya menguatkan mental siswa agar merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas dan tidak ada siswa yang merasa tersisihkan.

Inti dari *hypnolearning* adalah suatu proses seorang guru mampu menggunakan bahasa-bahasa yang dapat membuat rileks dan nyaman siswa dengan intonasi teratur yang maknanya persuasif penuh bujukan dilihat baik dari kualitas vokal maupun pilihan kata-katanya yang tidak boleh menggunakan kata “akan” dan bermakna negatif seperti “tidak dan jangan”. Ketika siswa berada dalam keadaan otak *alpha*, saat itu guru memasukkan afirmasi positif atau sugesti positif kepada pikiran bawah sadar siswa.

Bercermin dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wijaya (2001) seorang psikolog dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa pembelajaran Matematika pada anak usia dini yang berorientasi pada model pembelajaran *hypnolearning* akan membantu seorang anak untuk berimajinasi yang akan menekankan pikiran bawah sadar

seseorang sehingga mampu menimbulkan ide-ide yang lebih baik ketika diarahkan ke hal positif, dan dapat meningkatkan tingkat berpikir yang akan tersimpan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk memasukkan model *hypnolearning* ke dalam proses belajar mengajar di sekolah bukan hanya untuk meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga untuk berusaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum itu, penulis ingin melakukan pengembangan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Hypnolearning* terhadap Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa”.

## **Metode**

Jenis penelitian merupakan *quasi eksperimental*, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelompok yang akan diteliti yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok ke dua adalah kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan model *nonequivalent control group*, seperti tercantum berikut ini:

$$\frac{O_1 \text{ x } O_2}{O_3 - O_4} \quad (\text{Sugiyono 2008, 116})$$

Keterangan:

- $O_1$  : pretest yang dilakukan siswa pada kelompok eksperimen
- $O_2$  : posttest yang dilakukan siswa pada kelompok eksperimen
- $O_3$  : pretest yang dilakukan siswa pada kelompok kontrol
- $O_4$  : posttest yang dilakukan siswa pada kelompok kontrol
- x : perlakuan yang dilakukan pada kelompok eksperimen (treatment)

Penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *cluster sample* (sampel area atau kelompok) karena karakteristik dari subjek yang ingin diteliti itu tidak homogen dan dilakukan uji homogenitas oleh karena itu kemampuan siswa dianggap sama dalam setiap kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar biologi siswa, adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah materi diberikan. Tes Hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang permasalahan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *hypnolearning* dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *hypnolearning*.

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau pengujian hipotesis. Oleh karena itu data akan perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## **Hasil Penelitian**

### **Hasil Belajar Biologi**

Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen

**Tabel 1:** Interval Hasil Belajar Awal (Pre Test)

Skor	$F_i$	$F_k$	$X_i$	$f_i - X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f_i(X_i - \bar{x})^2$
41 – 50	2	2	45,5	91	35,87	1286,65	2573,31
51 – 60	5	7	55,5	277,5	45,87	2104,05	10520,28
61 – 70	14	21	65,5	917	55,87	3121,45	43700,39
71 – 80	10	31	75,5	755	65,87	4338,85	43388,56
81 – 90	3	34	85,5	256,6	75,87	5756,25	17268,77
	<b>34</b>		<b>327,5</b>				<b>117451,31</b>

Hasil belajar awal siswa (pre test) pada kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata 9,63 dengan modus 67,4 dan median 67,6. Simpangan baku atau standar deviasi sebesar 59,65. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 50 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 40. Adapun kecenderungan tingkat hasil belajar saat pre test pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 2:** Frekuensi Hasil Belajar Awal (Pre Test)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90 – 100	Tinggi Sekali	1	2,94
75 – 89	Tinggi	12	35,30
55 – 74	Cukup	19	55,88
40 – 54	Rendah	2	5,88
0 – 39	Rendah Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 1 orang (2,94%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 12 orang (35,30%), berada pada kategori “cukup” sebanyak 19 orang (55,88%) dan yang berada pada kategori “rendah” sebanyak 2 orang (5,88%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat test awal (pre test) pada kelompok eksperimen tergolong cukup.

**Tabel 3:** Interval Hasil Belajar Akhir (Post Test)

Skor	$f_i$	$F_k$	$X_i$	$f_i - X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f_i(X_i - \bar{x})^2$
31 – 40	2	2	35,5	71	24,83	616,52	1233,05
41 – 50	1	3	45,5	45,5	34,83	1213,12	1213,12
51 – 60	6	9	55,5	333	44,83	2009,72	12058,37
61 – 70	13	22	65,5	851,5	54,83	3006,32	39082,27
71 – 80	6	28	75,5	453	64,83	4202,92	25217,57
81 – 90	6	34	85,5	513	74,83	5599,52	33597,17
	<b>34</b>		<b>363</b>				<b>112401,55</b>

Hasil belajar akhir siswa (post test) pada kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata 10,67 dengan modus 65,5 dan median 66,6. Simpangan baku atau standar deviasi sebesar 58,36. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 55 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 35. Adapun kecenderungan tingkat hasil belajar saat pre test pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada table 5 berikut:

**Tabel 4:** Frekuensi Hasil Belajar Akhir (Post Test)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90 – 100	Tinggi Sekali	2	5,88
75 – 89	Tinggi	11	32,40
55 – 74	Cukup	18	52,94
40 – 54	Rendah	2	5,88
0 – 39	Rendah Sekali	1	2,94
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 2 orang (5,88%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 11 orang (32,40%), berada pada kategori “cukup” sebanyak 18 orang (52,94%), berada pada kategori “rendah” sebanyak 2 orang (5,88%) dan yang berada pada kategori “rendah sekali” sejumlah 1 orang (2,94%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat test akhir (post test) pada kelompok eksperimen tergolong cukup.

Deskripsi Hasil Belajar pada Kelompok Kontrol

**Tabel 5:** Interval Hasil Belajar Awal (Pre Test)

Skor	$f_i$	$F_k$	$X_i$	$f_i - X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f_i(X_i - \bar{x})^2$
71 – 80	5	5	75,5	377,5	67,96	4618,56	23092,8
81 – 90	14	19	85,5	1197	77,96	6077,76	85088,64
91 – 100	15	34	95,5	1432,5	87,96	7736,96	116054,4
<b>N</b>	<b>34</b>		<b>256,5</b>				<b>224235,84</b>

Hasil belajar awal siswa (pre test) pada kelompok kontrol mencapai skor rata-rata 7,54 dengan modus 91,12 dan median 89,2. Simpangan baku atau standar deviasi sebesar 82,43. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 75. Adapun kecenderungan tingkat hasil belajar saat pre test pada kelompok kontrol dapat dilihat pada table 8 berikut:

**Tabel 6:** Frekuensi Hasil Belajar Awal (Pre Test)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90 – 100	Tinggi Sekali	25	73,53
75 – 89	Tinggi	9	26,47
55 – 74	Cukup	0	0
40 – 54	Rendah	0	0
0 – 39	Rendah Sekali	0	0

<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100,00</b>
---------------	-----------	---------------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 9 orang (26,47%) dan yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 25 orang (73,53%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat test awal (pre test) pada kelompok kontrol tergolong tinggi sekali.

**Tabel 7:** Interval Hasil Belajar Akhir (Post Test)

Skor	$f_i$	$f_k$	$X_i$	$f_i - X_i$	$X_i - \bar{x}$	$(X_i - \bar{x})^2$	$f_i(X_i - \bar{x})^2$
71 – 80	1	1	75,5	377,5	67,96	4618,56	4618,56
81 – 90	5	6	85,5	427,5	77,96	6077,76	425443,20
91 – 100	28	34	95,5	2674	87,96	7736,96	216634,88
<b>N</b>	<b>34</b>		<b>256,5</b>				<b>646696,64</b>

Hasil belajar akhir siswa (post test) pada kelompok kontrol mencapai skor rata-rata 7,54 dengan modus 94,5 dan median 93,9. Simpangan baku atau standar deviasi sebesar 139,98. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 75. Adapun kecenderungan tingkat hasil belajar saat pre test pada kelompok kontrol dapat dilihat pada table 10 berikut:

**Tabel 8:** Frekuensi Hasil Belajar Akhir (Post Test)

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90 – 100	Tinggi Sekali	31	91,18
75 – 89	Tinggi	3	8,82
55 – 74	Cukup	0	0
40 – 54	Rendah	0	0
0 – 39	Rendah Sekali	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100,00</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi” sebanyak 3 orang (8,82%) dan yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 31 orang (91,18%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat test akhir (post test) pada kelompok kontrol tergolong tinggi sekali.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol. Untuk keperluan analisis digunakan uji perbedaan rata-rata dengan hipotesis sepihak. Dengan demikian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = tidak ada perbedaan, jika  $\mu = \mu_1$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = ada perbedaan secara signifikan, jika  $\mu \neq \mu_1$

Dengan kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan hasil belajar biologi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,18 sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $dk = 66 \{(N_1 - 1) + (N_2 - 1)\} \sim 60$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,67. Dengan demikian jelas terlihat bahwa  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$  ( $2,18 > 1,67$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa ad perbedaan secara signifikan hasil belajar siswa pada bidang studi Biologi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *hypnolearning* lebih baik dari pada metode regular.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan di atas, maka secara kuantitatif hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Berdasarkan kategori hasil belajar akhir (post test) pada tabel 3 dan 5 menunjukkan kelompok eksperimen kelompok eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* diperoleh skor rata-rata 10,67 sedangkan pada kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* diperoleh skor rata-rata 7,54.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar akhir (post test) yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *hypnolearning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat awal penerapan dan akhir penerapan.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *hypnolearning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kab.Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol dikarenakan guru mengajar dengan metode yang itu-itu saja atau dengan kata lain tidak bervariasi, yang efeknya menjadikan siswa tidak dilibatkan secara keseluruhan dan terkadang masih banyak guru yang kurang memperhatikan tingkat psikologis dari siswa itu sendiri. Dikarenakan oleh satu kata yaitu belajar, yang mana belajar bagaikan suatu pemaksaan kepada setiap orang untuk mengikutinya dan tidak hanya itu, jika kata belajar diganti dengan kata pelatihan atau kursus, maka otak pun akan menggeneralisasikan dan menyamakannya dengan belajar. Jadi, tetap saja orang yang mengikutinya menjadi orang yang enggan atau malas memperhatikan guru sehingga menjadikan siswa yang konsepis. Dampaknya siswa seringkali tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa sulit diatur, karena merasa guru tidak memperhatikannya. Selain itu, siswa juga sulit fokus dan sulit mengerti. Dampak lain adalah siswa suka membolos. Persoalannya karena takut menghadapi pelajaran yang dianggap membosankan.

Kini saatnya mengubah persepsi, belajar itu menyenangkan laksana bermain ditaman bunga. Bahkan harus mengubah dan mencairkan suasana, dengan atmosfer yang menyenangkan. Dengan kata lain, dituntut mengeksplorasi kemampuan guna menciptakan kondisi kelas seair mungkin. Benar-benar menyenangkan. Tapi tetap terkendali. Agar perhatian siswa bias tercuri dengan baik, karena belajar sama halnya dengan bermain. Main yang penuh manfaat, hingga ilmu pengetahuan pun didapat.

Dengan adanya model pembelajaran *hypnolearning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan meningkatnya antusias siswa karena *hypnolearning* merupakan cara mengajar yang unik, kreatif sekaligus imajinatif.

Dalam penelitian ini dititikberatkan pada siswa yang sering muncul dalam hal negatif atau dengan kata lain siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Model pembelajaran *hypnolearning* ini dalam pelaksanaannya sebelum proses belajar mengajar berlangsung siswa dikondisikan untuk siap belajar. Segala persyaratan proses belajar sudah maksimal. Siswa belajar dalam keadaan *fresh*. Emosional dan psikologi siswa tak luput di perhatikan, suasana dibuat menyenangkan. Tidak kalah pentingnya guru dituntut stabil baik secara emosi maupun psikologi. Guru pun diharuskan senantiasa *fresh* dan siap mengajar, karena guru akan menularkan virus luar biasa yang akan menular kepada seluruh siswa dikelas.

Peneliti menggunakan tiga metode dalam model pembelajaran *hypnolearning*, antara lain mengubah persepsi subjektif siswa dengan cara tabungan perhatian, aktifkan pikiran bawah sadar dengan cara antusias pada setiap aktifitas siswa, dan yang terakhir teknik rahasia belajar efektif untuk melatih konsentrasi siswa dengan cara *yelling*.

Dengan tabungan perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswa yang memang sering mengganggu dalam kelas, dengan penelitian ini ternyata berhasil mengubah perilaku sebagian besar siswa yang sering mengganggu dalam kelas berhasil mengubah perilaku siswa tersebut menjadi siswa yang mengawasi temannya yang mengganggu lainnya akibat tabungan perhatian yang diberikan gurunya tadi.

Model pembelajaran *hypnolearning* dengan metode aktifkan pikiran bawah sadar dengan cara antusias pada setiap aktifitas siswa menjadikan siswa betul-betul serius dan santai dalam mempelajari materi yang akan dibahas serta siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar karena masing-masing siswa merasa diberi perhatian oleh guru dan sangat mengena ke mental atau dengan kata lain ke psikologis siswa itu sendiri.

Proses belajar dengan melatih konsentrasi siswa yang menggunakan metode *yelling* ini menjadikan siswa lebih perhatian kepada setiap ucapan yang dikeluarkan oleh guru. Karena metode *yelling* ini adanya interaksi guru dan siswa pada saat pikiran siswa sudah tidak terfokus pada pelajaran.

Proses belajar ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanggungjawab bukan hanya dirinya sendiri tetapi juga bertanggungjawab terhadap orang sekitarnya seperti guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *hypnolearning* yang melibatkan semua unsur dimana komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa yang berlangsung secara dinamis dimana ada pendekatan atau ikatan secara emosional dan psikologis untuk mencapai kesuksesan menyerap materi pelajaran.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh adanya interaksi antara komponen pengajar yaitu guru dan materi pelajaran serta metode pembelajaran adalah suatu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif dan kemungkinan guru memberikan perhatian terhadap siswa maupun antr siswa dengan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah bdari temannya sendiri. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *hypnolearning* dapat mengaktifkan proses belajar mengajar dan mengembngkan kreativitas siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil penelitian ini didukung dengan hail angket dan observasi kegiatn penelitian dan siswa dalam proses belajar mengajar.

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembeljran hypnolearning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melihat skor rata-rata 9,63 ke skor rata-rata 10,67. Siswa yang tanpa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran hypnolearning memperoleh hasil belajar yang stabil dengan skor rata-rata 7,54 ke skor rata-rata yang tetap 7,54. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada bidang studi Biologi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan melihat terlihat bahwa  $t_{hitung} \neq t_{tabel}$  ( $2,18 > 1,67$ ). Persentase hasil angket menunjukkan bahwa adanya respon positif siswa terhadap model pembelajaran *hypnolearning*.

## **Daftar Pustaka**

- Anonim. 2008. *Powerfull Teaching*. Jakarta: International Transform.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, S. 2007 *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Atkinson, R. 2005. *Pengantar Psikologi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Djamarah, S, B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fachri, H, A. 2008. *The Real Art of Hypnosis*. Jakarta: Gagas Media.
- Fitriani. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X<sub>3</sub> SMA Negeri 3 Makassar Melalui Model Pembelajaran konstruktivistik*. Skripsi FMIPA UNM: Makassar.
- Haling, A. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FMIPA UNM.
- Bruce, G. 2007. *Self Hypnosis*. Yogyakarta: B First (Bentang Pustaka).. 2007
- Gunawan, A, W. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Hasan, M. I. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2; Statistik Inferensial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara:
- Indra. *Hypnoteaching, efektifkah?*.[http://reducator1.multiply.com/journal/item/18/hypnoteaching\\_efektifkah//](http://reducator1.multiply.com/journal/item/18/hypnoteaching_efektifkah//) (22 desember 2009)
- Margono. 1997. *Metodologi Peneltian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Cet. VII, Rosdakarya:

- Hamalaik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktastika. *Hypnoteaching 2*. <http://oktastika.blog.com/2008/09/02/hypnoteaching-2/> (22 Mei 2018)
- Sulaiman, S, dkk. 2004. *Profesi Keguruan*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNM: Makassar.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siska, S. 2009. *Hypnolearning*. <http://anandasiska.com/2009/01/menghadapi-ujian-nasional.htm/>. (22 Oktober 2009)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H. A. R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tiro, M. A. 2000. *Dasar-dasar Statistik*. State University of Makassar Press: Makassar.
- Triwidia, J., N. 2010. *Hypno Teaching „Bukan Sekedar Mengajar“*. Jakarta: D-Brain.
- Usman, H. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Kasara.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: ANDI.